**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + 1. **Kesimpulan** 
       1. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kedungkandang dengan jumlah sampel 10 baduta terdiri dari laki-laki 8 baduta dan perempuan 2 baduta. Usia responden 6 - 12 bulan sebanyak 2 baduta dan 13 - 24 bulan sebanyak 8 baduta. Jumlah responden pendek dan sangat pendek masing-masing sebanyak 3 dan 7 baduta.
       2. Penelitian dilakukan kepada ibu responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 6 orang, ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 7 orang dan pendapatan keluarga sebasar 90% di bawah UMK (Rp.2.668.420).
       3. Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah konseling gizi seimbang menunjukkan terdapat perbedaan dengan peningkatan sebesar 14,81%.
       4. Sikap ibu sebelum dan sesudah konseling gizi seimbang menunjukkan terdapat perbedaan dengan peningkatan sebesar 3,78%.
       5. Keterampilan ibu sebelum dan sesudah konseling gizi seimbang menunjukkan terdapat perbedaan dengan peningkatan sebesar 6,03%.
       6. Pemberian konseling gizi seimbang sebelum dan sesudah menunjukan terdapat perbedaan terhadap pola makan baduta pada kelompok pangan hewani, namun tidak ada perbedaan terhadap pola makan baduta kelompok pangan padi-padian, umbi-imbian, minyak dan lemak, buah dan biji berminyak, kacang-kacangan, sayur dan buah dan gula.
       7. Tingkat konsumsi energi baduta sebelum dan sesudah konseling gizi seimbang menunjukkan terdapat perbedaan dengan peningkatan sebesar 11,51%.
       8. Tingkat konsumsi protein baduta sebelum dan sesudah konseling gizi seimbang menunjukkan tidak ada perbedaan, namun dapat meningkatkan konsumsi protein sebesar 7,25%.
    2. **Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa konseling gizi selama 4 minggu dengan 4 kali pertemuan memberikan peningkatan terhadap perilaku ibu, pola makan dan tingkat konsumsi energi dan protein baduta *stunting*, namun peningkatan ini belum bisa merubah distribusi perilaku ibu menjadi lebih baik sehingga pola makan dan tingkat konsumsi baduta belum menunjukkan kategori normal. Oleh karena itu peneliti menyarankan sebagai berikut:

* + - 1. Diperlukan konseling gizi seimbang setiap bulan di posyandu oleh ahli gizi, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu terkait gizi pada baduta yang akan diikuti dengan pemahaman menjadi lebih baik, sehingga dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian makan baduta.
      2. Dalam pelaksanaan konseling gizi diharapkan ahli gizi dapat memberikan suasana yang nyaman sehingga partisipasi ibu dalam pelaksanaan akan menunjukkan adanya perubahan perilaku yang lebih baik.
      3. Adanya dukungan langsung dari keluarga atau kerabat dekat, sehingga dapat mendukung ibu dalam menerapkan informasi yang diperoleh.